Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan
Volume 13, Nomor 1, April 2021, 1-222
ISSN 1979-2549 (p), 2461-0461 (e)
https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah

Kegiatan Menggambar Ekspresi Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak PAUD; Studi Kasus di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Umi Nurhayati
Siti Burhani
Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember
uminur17@gmail.com, burhani85@gmail.com

Abstract: *Students' fine motor skills can be formed through drawing expressions. This drawing activity is very significant to be implemented in PAUD institutions, so many PAUD institutions implement these activities. One of the successful institutions is the PAUD Nurul Kharomah group B Baratan, Patrang District, Jember Regency. The focus of this research is how to improve children's fine motor skills through drawing expressions in PAUD Nurul Kharomah group B Baratan, Patrang District, Jember Regency, 2018-2019 Academic Year ?. To answer this focus, a qualitative research approach is used as a research method with the type of case study research. The results of his research indicate that efforts to improve children's fine motor skills through drawing expressions in PAUD Nurul Kharomah group B are carried out by the teacher explaining the various kinds of God's creations in the picture. Then, the teacher again invites the child to do different drawing activities*

from before, namely drawing expressions or freely. This activity runs well and optimally at the PAUD institution.

Keywords: *Drawing Expressions, Fine Motoric, PAUD Children*

Abstrak: Motorik halus siswa dapat dibentuk melalui kegiatan menggambar ekspresi. Kegiatan menggambar ini sangat signifikan untuk diterapkan di lembaga PAUD, sehingga banyak lembaga PAUD menerapkan kegiatan tersebut. Salah satu lembaga yang telah berhasil adalah di lembaga PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Fokus penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar ekspresi di PAUD Nurul Kharomah kelompok B Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019?. Untuk menjawab fokus tersebut, penedekatan penelitian kualitatif dijadikan sebagai metode penelitian dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha peningkatan motorik halus anak melalui menggambar ekspresi di PAUD Nurul Kharomah kelompok B dilakukan dengan cara guru menjelaskan macam-macam ciptaan tuhan yang ada pada gambar. Kemudian, guru kembali mengajak anak melakukan kegiatan menggambar berbeda dengan sebelumnya yaitu menggambar ekspresi atau bebas. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan optimal di lembaga PAUD tersebut.

Kata Kunci: Menggambar Ekspresi, Motorik Halus, Anak PAUD

Pendahuluan

Anak Usia Dini merupakan masa di mana suatu proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan sangat pesat disepanjang umur manusia. Anak usia dini mempunyai rentang usia 0-6 tahun atau bisa disebut dengan masa keemasan (golden age). Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak akan berkembang sangat pesat baik itu secara fisik maupun mental. Anak usia dini memerlukan kegiatan pendidikan mengingat potensi kecerdasan

anak usia dini memerlukan rangsangan agar berkembang.[1] Jadi, kegiatan pendidikan sangat penting bagi perkembangan potensi anak usia dini.

Di antara perkembangan potensi anak usia dini adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan ini merupakan gerak fisik yang menggunakan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil pada bagian tubuh manusia tertentu seperti jari jemari tangan, lengan tangan karena motorik halus tidak membutuhkan gerakan yang memerlukan tenaga yang besar. Selain itu motorik halus juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.[2] Jadi, perkembangan motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil yang dikolaborasikan dengan mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan cara menggambar ekspresi. Menggambar seperti ini diperlukan keberanian, spontanitas, dan kebebasan dalam mengungkapkan gejolak perasaan, gagasan, dan imajinasi yag diperoleh dari sensitivitas indiawi dalam merespons realitas internal dan eksternal. Gambar ekspresi cocok diajarkan sejak usia dini karena sesuai dengan kompetensi dan karakteristik gambar anak-anak usia tersebut. Umumnya, anak usia dini kemampuan motorik halusnya belum berkembang baik, tetapi kuat dalam imajinasi dan lebih spontan, ekspresi, serta bebas dalam mengungkapkan perasaanya.[3] Dengan demikian, aktifitas menggambar ekspresi ini memiliki relevansi yang kuat bagi perkembangan motoric halus anak usia dini.

Terdapat banyak lembaga PAUD yang sudah berhasil menerapkan aktifitas menggambar ekspresi dalam meningkatkan motorik halus salah satunya dalah di lembaga PAUD Nurul Kharomah. Guru-guru PAUD di lembaga ini mampu melakukan aktiftias menggambar ekspresi. Mereka memberikan kesempatan yang besar kepada anak usia dini untuk menggambar ekspresi. Anak-anak usia dini di lembaga tersebut juga diberi kebebasan untuk menggambar agar perkembangan motoric halusnya berkembang dengan baik.

---

[1] Suyadi, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 23.

[2] Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka), 1.11

[3] Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 9.56.

Kajian Teori

1. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik anak usia dini adalah salah satu hal yang harus diketahui oleh semua guru di lembaga PAUD. Ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) perubahan ukuran badan, perubahan ukuran badan sangat berkembang secara pesat pada waktu usia dini dibandingkan pada waktu dewasa; 2) perubahan bentuk badan, pada peningkatan ukuran tubuh anak secara menyeluruh, maka pada bagian tubuh juga akan tumbuh dengan ukuran yang berbeda; 3) perubahan otot, otot bayi laki-laki lebih cepat meningkat dari pada bayi perempuan; 4) pertumbuhan tulang, pertambahan usia anak maka bentuk badan anak akan berubah anak akan kelihatan lebih kurus sampai pada usia remaja, dalam hal ini anak perempuan lebih cepat perkembangannya dibandingkan anak laki-laki; 5) penambahan kemampuan motorik kasar, perubahan yang dialami anak seperti perubahan bentuk fisik, kekuatan otot sangat berpengaruh pada perubahan motorik kasarnya; 6) pengaruh perkembangan hormon dan perkembangan fisik, ada satu hormon yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan manusia yang terletak di dalam pitiutari gland (kelenjar pitiutari); dan 7) pertumbuhan fisik yang tidak seimbang, pertumbuhan fisik manusia dipengaruhi oleh penyerapan gizi yang baik.[4] Perkembangan fisik motorik anak dapat dilihat melalui tujuh hal perkembang fisik anak tersebut.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini seperti faktor keturunan, faktor gizi, dan faktor pengasuhan serta faktor latar belakang budaya.[5]Ada banyak hal yang dapat melihat pertumbuhan fisik motorik anak usia dini itu menjadikan lebih mudah dalam mengembangkan perkembangan fisik motorik anak secara optimal.

---

[4] Yamin dan Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press), 128-132

[5] Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka), 1.4.

Salah satu perkembangan fisik motorik anak usia dini adalah motorik halus. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak yang harus diperhatikan dalam proses perkembangan motorik halus anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus anak antara lain: "Faktor makanan, faktor pemberian stimulus, faktor kesiapan fisik, faktor jenis kelamin dan faktor budaya".[6] Faktor makanan merupakan makanan sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak dengan pemberian makanan yang baik maka motorik halus anak juga aka berkembang secara baik pula. Pemberian makanan yang baik yaitu pemberian makanan yag bergizi dan pemberian nutrisi yang cukup sehingga dapat merangsang perkembangan motorik halus anak. Salah satu makanan yang sangat bergizi pada anak usia dini adalah pemberian ASI pada saat usia 0-2 tahun. ASI dikatakan makanan sangat bergizi karena didalam ASI terkandung keuntungan yaitu sistem kekebalan tubuh, suplai energi, protein dan zat gizi lainnya yang komposisinya sudah pasti seimbang.

Faktor pemberian stimulus merupakan faktor lain yang juga berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak adalah pemberian stimulus. Dengan pemberian stimulus seperti mengajak anak melakukan gerakan-gerakan kecil maka otot-otot kecil anak juga akan bekerja. Gerakan kecil seperti melakukan coret-coret, menggunting kertas, menggambar dan lain sebaginya yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kekuatan fisik dan kelenturan otot kecil. Faktor kesiapan fisik merupakan faktor selanjutnya adalah kesiapan fisik, pada usia 0-2 tahun motorik halus anak akan terlihat dengan pesat. Sebelumnya anak tidak bisa melakuka gerakan-gerakan kecil dan mengendalikan gerakannya dalam waktu 12 bulan anak sudah bisa melakukan gerakan-gerakan yang terkontrol dan terkendalikan.Kunci dari semua itu adalah terletak dari kematangan fisik dan syaraf anak, jika fisik dan syaraf anak belum matang meski dilatih oleh orang tua maka gerakan-gerakan tersebut belum maksimal.

Faktor jenis kelamin merupakan faktor jenis kelamin juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak karena anak perempuan lebih cenderung ingin melakukan kegiatan yang lebih ringan

---

[6] Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media), 38.

dibandingkan anak laki-laki dan tentu saja itu sangat mempengaruhi. Faktor budaya merupakan budaya masyarakat yang sudah turun temurun juga berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Budaya tersebut adalah melarang anak laki-laki untuk memainkan jenis permainan yang biasa dilakukan oleh seorang anak perempuan seperti bermain boneka dan bermain masak-masakan.Anak laki-laki biasanya disuruh untuk bermain tembak-tembakan, bermain mobil-mobila dan lain sebagainya.

Selain faktor-faktor yang telah dipaparkan diatas ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:"faktor individu, faktor lingkungan, faktor peralatan dan fasilitas dan faktor pengajar atau fasilitator".[7] Faktor individu merupakan faktor yang sangat berkaitan dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Faktor lingkungan, faktor ini berkaitan dengan soal kondusif atau tidaknya lingkungan dengan proses pembelajaran motorik halus anak. Faktor peralatan dan fasilitas merupakan faktor yang berkaitan tentang adanya ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran dalam proses perkembangan motorik halus anak. Faktor pengajar atau fasilitator merupakan faktor yang berkaitan dengan sejauh mana pengajar dapat mengajar dan memadu dalam proses perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa jika faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perkembangan motorik halus yaitu faktor makanan, stimulus, fisik kelamin dan budaya. Selain itu faktor lain yang harus dapat perhatian adalah faktor lingkungan, individu itu sendiri, fasilitas dan fasilitator.

2. Menggambar Ekspresi

Menggambar ekspresi atau disebut dengan gambar bebas adalah

---

[7] Rahyubi, *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media), 209.

media ekspresi seni rupa dwimantra yang paling ekspresif dan yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dari dalam diri seorang anak secara bebas. Dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan *self expression* (ekspresi diri) ini, yang dipentingkan adalah anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan dan perasaannya, bukan sekadar"apa" yang digambar anak. Unsur visual yang paling menonjol adalah kualitas goresan, tarikan garis, atau asupan kuas atau warna.[8] Jadi, menggambar ekspresi merupakan kegiatan anak usia dini dengan menggunakan media ekspresi seni rupa dwimantra dan anak usia dini dapat diberi kebebasan secara langsung untuk mengungkapkan gagasan serta ide dari dalam diri seorang anak usia dini.

Aktifitan pembelajaran anak usia dini dengan menggambar ekspresi merupakan proses mencurahkan dorongan emosi atau perasaan terdalam yang dituangkan secara spontan dalam bentuk ungkapan pribadi yang sifatnya subjektif. Kaidah estetis gambar ekspresi terdapat pada unsur-unsur rupa (garis, warna, dan bentuk) yang divisualisasikan dalam gambar sebagai respons emosional terhadap berbagai pengalaman estetis yang menggetakan perasaan si pembuatnya. Jenis gambar ini mengambaikan kaidah proporsi, perspektif, dan kemiripan bentuk. Gambar yang dihasilkan menampilkan ciri subjektif dalam pemiliha unsur-unsur rupa, teknik, dan gaya menggambar.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitiatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian kualitatif yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Pendekatan dan jenis penelitian tersebut akan berupaya untuk mendiskripsikan tentang kegitan peningkatan motorik halus anak kelompok B melalui menggambar ekspresi di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Penentuan informan di sini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini

---

[8] Rahyubi, *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* . . ., 10.29.

adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah PAUD Nurul Kharomah, Guru kelas kelompok B PAUD Nurul Kharomah, Peserta didik kelompok B. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Analis data dalam penelitian kualitatif menggunkaan model Miles dan Hubermen. Model ini dikutip oleh Sugiyono yang menjelaskan bahwa di dalam model analisisi terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu data collection, data reduction, data display, conclusion drawing.[9] Untuk mengetahu kevalidan data-data penelitiannya, maka dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triagulasi sumber, Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data informan, misalnya Guru kelas kelompok B dengan Peserta Didik Kelompok B.

Hasil Penelitian

Menggambar ekspresi atau disebut dengan gambar bebas telah diterapkan oleh guru-guru yang ada di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Sebagaimana hasil observasi, guru PAUD bertindak sebagai pengamat untuk mengamati kegiatan 11 anak dan peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mengamati 10 anak selama proses dalam mengajar. Alat observasi kegiatan guru berupa checlist, sedangkan alat observasi aktivitas anak berupa rating scale.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas anak menunjukkan bahwa terdapat 5 anak termasuk kategori sangat aktif, 11 anak kategori aktif, 4 termasuk kategori cukup aktif dan 2 anak termasuk

[9] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 178.

kategori kurang aktif. Dan masih ada satu anak memegang pensil masih belum benar.[10]

> Kegiatan menggambar ekspresi atau bebas yang dilakukan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sangat baik, meskipun kegiatan tersebut sering dilakukan dan hampir sama dengan kegiatan peneliti sebelumnya namun anak-anak kelihatan sangat senang dengan penugasan tersebut, apalagi pada saat anak pembelajaran diluar dan mengekspresikan gambar sesuai apa yang mereka lihat.[11]

> Kegiatan menggambar ekspresi atau bebas sudah bagus, anak-anak juga senang dan kelebihan dari pelaksanaan menggambar ekspresi ini anak bisa melihat secara langsung dan mengkspresikan ke sebuah buku gambar".[12]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Pendamping kegiatan menggambar ekspresi sangat disukai oleh anak karena anak jarang sekali pembelajaran diluar kelas dan melihat pemandagan sekitar lalu diekspresikan di buku gambar.

Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam setiap minggu dengan waktu 180 menit, kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya.

1. Kegiatan Awal

Pembelajaran di PAUD diawali dengan berbaris dan menyiapkan anak sebelum masuk kedalam kelas.Setiap hari sebelum masuk kedalam kelas, anak PAUD selalu melaksanakan kegiatan membuat lingkaran sambil bernyanyi, setalah itu baru masuk ke dalam kelas. Peneliti yang bertindak sebagai pengamat juga ikut serta mengkondisikan anak terlebih dahulu, setelah anak sudah masuk kedalam kelas semuanya, selanjutnya

---

[10] Observasi, Baratan, 25 Mei 2019

[11] Rowaida, Wawancara, Jember, 25 Mei 2019

[12] Rowaida, Wawancara, Jember, 22 Juli 2019

baru diawali pembelajaran denga mengucapkan salam , menanyakan kabar anak, mengajak anak berdoa sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama dan memberikan apresiasi. Pertanyaan apresiasi yang biasanya diberikan ke anak yaitu ''siapa yang masih ingat kemarin sudah belajar apa saja?''. Hal ini bertujuan mengingatkan kembali kepada anak tentang apa saja yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah selesai memberikan apresiasi.[13]

2. Kegiatan Inti

Hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar macam-macam ciptaan tuhan.Kegiatan anak pada saat itu yaitu mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Guru menjelaskan macam-macam ciptaan tuhan yang ada pada gambar. Guru kembali mengajak anak melakukan kegiatan menggambar berbeda dengan sebelumnya yaitu menggambar ekspresi atau bebas, karena pada awal penelitian peneliti melakukan kegiatan menggambar bentuk. Hal ini dilakukan agar lebih menarik minat anak dalam kegiatan menggambar ekspresi atau bebas, karena berbeda dengan kegiatan awal penelitian. Guru mengajak anak ke sebuah Taman dan menjelaskan kegiatan menggambar ekspresi atau bebas dengan cara anak disuruh menggambar ekspresi atau bebas apa yang mereka lihat di sebuah buku gambar yang telah disedikan oleh guru, setelah anak selesai menggambar dengan pensil guru meminta anak untuk mewarnai dengan pensil warna, krayon yang mereka miliki. Setelah kegiatan menggambar selesai anak menjadi senang sambil berlari-lari menikmati pemadangan yang ada disekitar Taman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Selesai menjelaskan hal tersebut guru mulai membagikan kertas kepada anak. Anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru.Selama anak mengerjakan tugas menggambar, peneliti mengamati anak-anak dan mengingatkan anak ketika ada anak yang bermain-main dengan temannya dan mengingatkan anak ketika ada anak yang salah dalam memegang pensilnya.

---

[13] Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

Selama anak-anak mengerjakan tugas menggambar ekspresi atau bebas, pengamat mulai melakukan pengamatan serta menilai bagaimana cara anak memegang pensil, apakah anak sudah membuat berbagai variasi gambar. Masih terdapat 5 anak yang masih memerlukan bantuan guru dalam menggambar , dan ada satu anak yang masih salah memegang pensil meskipun sudah diajari oleh guru memegang pensil dengan benar. Anak-anak menyelesaikan tugas menggambar yang diberikan guru sampai selesai.[14]

3. Istirahat

Anak-anak selesai mengerjakan tugas menggambar ekspresi atau bebas dan menaruhnya secara rapi di meja guru. Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum makan dan minum bersama-sama kemudian anak diperbolehkan istirahat untuk makan dan minum dilanjutkan bermain bebas.

4. Kegiatan Penutup

Anak-anak kembali masuk kedalam kelas, guru mengajak anak membaca do'a setelah selesai makan dan minum. Guru menanyakan hasil gambar yang telah dibuat anak-anak waktu kegiatan menggambar bebas. Anak-anak menyebutkan gambar apa saja yang telah dibuat pada saat kegiatan menggambar bentuk. Kemudian guru melakukan review kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema esok hari, kemudian guru mengajak anak membaca do'a sesudah belajar bersama-sama lalu mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.[15]

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar bentuk berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

---

[14] Observasi, Baratan, 25 Meil 2019

[15] Dokumentasi SDM PAUD Nurul Kharomah Jember

Pembahasan

Menggambar ekspresi atau disebut dengan gambar bebas adalah media ekspresi seni rupa dwimantra yang paling ekspresif dan yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dari dalam diri seorang anak secara bebas.[16]Dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan *self expression* ini, yang dipentingkan adalah anak mengekspresikan atau menuangkan gagasan dan perasaannya, bukan sekadar"apa" yang digambar anak.Unsur visual yang paling menonjol adalah kualitas goresan, tarikan garis, atau asupan kuas atau warna.

Sebagaimana hasil penelitian, guru PAUD bertindak sebagai pengamat untuk mengamati kegiatan 11 anak dan peneliti bertindak sebagai pengamat untuk mengamati 10 anak selama proses dalam mengajar. Alat observasi kegiatan guru berupa checlist, sedangkan alat observasi aktivitas anak berupa rating scale. Hasil observasi terhadap aktivitas anak usia dini dini lembaga PAUD terseubt menunjukkan bahwa terdapat 5 anak termasuk kategori sangat aktif, 11 anak kategori aktif, 4 termasuk kategori cukup aktif dan 2 anak termasuk kategori kurang aktif. Dan masih ada satu anak memegang pensil masih belum benar.

Selain itu, guru PAUD di lembaga tersebut yang melakukan kegiatan menggambar ekspresi sangat disukai oleh anak karena anak PAUD dapat melakukan pembelajaran di luar kelas dan melihat pemandagan sekitar, kemudian mereka diberikan kebebasan berekspresi untuk menggambar di buku gambar. Kegitan yang dilakukan guru PAUD ini dapat meningkatkan motoric halus anak usia dini di lembaga PAUD tersebut. Menggambar ekspresi atau disebut dengan gambar bebas adalah media ekspresi seni rupa dwimantra yang paling ekspresif dan yang dapat secara langsung digunakan untuk mengungkapkan gagasan serta ide dari dalam diri seorang anak secara bebas. Dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan *self expression* ini,untuk meningkatkan motorik halus anak.[17]. Jadi, kegiatan

---

[16] Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 9.56.

[17] Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 9.56.

menggambar ekspresi di lembaga PAUD tersebut berhasil meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam setiap minggu dengan waktu 180 menit, adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan menggambar ekspresi dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di PAUD Nurul Kharomah yaitu: tahap kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup. Berikut masing-masing uraian kegiatannya. *Pertama*, Kegiatan Awal. Pembelajaran di PAUD diawali dengan berbaris dan menyiapkan anak sebelum masuk kedalam kelas.Setiap hari sebelum masuk kedalam kelas, anak PAUD selalu melaksanakan kegiatan membuat lingkaran sambil bernyanyi, setalah itu baru masuk ke dalam kelas. Peneliti yang bertindak sebagai pengamat juga ikut serta mengkondisikan anak terlebih dahulu, setelah anak sudah masuk kedalam kelas semuanya, selanjutnya baru diawali pembelajaran denga mengucapkan salam, menanyakan kabar anak, mengajak anak berdoa sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama dan memberikan apresiasi. Pertanyaan apresiasi yang biasanya diberikan ke anak yaitu ''siapa yang masih ingat kemarin sudah belajar apa saja?''. Hal ini bertujuan mengingatkan kembali kepada anak tentang apa saja yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran setelah selesai memberikan apresiasi.

Kedua, Kegiatan Inti. Hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar macam-macam ciptaan tuhan.Kegiatan anak pada saat itu yaitu mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Guru menjelaskan macam-macam ciptaan tuhan yang ada pada gambar. Guru kembali mengajak anak melakukan kegiatan menggambar berbeda dengan sebelumnya yaitu menggambar ekspresi atau bebas, karena pada awal penelitian peneliti melakukan kegiatan menggambar bentuk. Hal ini dilakukan agar lebih menarik minat anak dalam kegiatan menggambar ekspresi atau bebas, karena berbeda dengan kegiatan awal penelitian. Guru mengajak anak ke sebuah Taman dan menjelaskan kegiatan menggambar ekspresi atau bebas dengan cara anak disuruh menggambar ekspresi atau bebas apa yang mereka lihat di sebuah buku gambar yang telah disedikan oleh

guru, setelah anak selesai menggambar dengan pensil guru meminta anak untuk mewarnai dengan pensil warna, krayon yang mereka miliki. Setelah kegiatan menggambar selesai anak menjadi senang sambil berlari-lari menikmati pemadangan yang ada disekitar Taman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Selesai menjelaskan hal tersebut guru mulai membagikan kertas kepada anak. Anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru.Selama anak mengerjakan tugas menggambar, peneliti mengamati anak-anak dan mengingatkan anak ketika ada anak yang bermain-main dengan temannya dan mengingatkan anak ketika ada anak yang salah dalam memegang pensilnya. Selama anak-anak mengerjakan tugas menggambar ekspresi atau bebas, pengamat mulai melakukan pengamatan serta menilai bagaimana cara anak memegang pensil, apakah anak sudah membuat berbagai variasi gambar. Masih terdapat 5 anak yang masih memerlukan bantuan guru dalam menggambar, dan ada satu anak yang masih salah memegang pensil meskipun sudah diajari oleh guru memegang pensil dengan benar. Anak-anak menyelesaikan tugas menggambar yang diberikan guru sampai selesai.

Ketiga, Istirahat. Anak-anak selesai mengerjakan tugas menggambar ekspresi atau bebas dan menaruhnya secara rapi di meja guru. Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum makan dan minum bersama-sama kemudian anak diperbolehkan istirahat untuk makan dan minum dilanjutkan bermain bebas. *Keempat*, Kegiatan Penutup. Anak-anak kembali masuk kedalam kelas, guru mengajak anak membaca do'a setelah selesai makan dan minum. Guru menanyakan hasil gambar yang telah dibuat anak-anak waktu kegiatan menggambar bebas. Anak-anak menyebutkan gambar apa saja yang telah dibuat pada saat kegiatan menggambar bentuk. Kemudian guru melakukan review kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema esok hari, kemudian guru mengajak anak membaca do'a sesudah belajar bersama-sama lalu mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.

Penutup

Adanya kegiatan menggambar ekspresi atau bebas yang dilakukan oleh anak bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak. Kegiatan menggambar di lembaga PAUD PAUD Nurul Kharomah Jember adalah salah satu kegiatan anak usia dini untuk meningkatkan aspek perkembangan Motorik Halus anak. Adapun kegiatan-kegiatan yag dilakukan oleh anak yaitu dengan cara menggambar ekspresi atau bebas.

Aktifitas pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui menggambar ekspresi di PAUD Nurul Kharomah Jember adalah kegiatan menggambar yang bebas berekspresi di luar ruangan atau taman selama 180 menit. Dari kegiatan menggambar ekspresi dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan Motorik Halus Anak setelah mengikuti kegiatan menggambar. Adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan menggambar ekspresi dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di PAUD Nurul Kharomah yaitu: tahap kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Devi, Ovilia Cintia. *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Ilmu ALQURAN Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2018.

Istiqmala, Indah. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan*

Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2017.

Izzaty, Rita Eka. *Model Konseling Anak Usia Dini.* Yogyakarta: PT Rosdakarya, 2017.

Lestari. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Buah-buahan Dengan Menggunakan Metode Demostrasi di Kelas VIII SMP Al-Fityan School Medan,* 2012.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta:AR-Ruz Media, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Pekerti, Widia. *Metode Pengembangan Seni.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Purna, Rozi Sastra. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks, 2012.

Rahyubi. *Teori-Teori dan Aplikasi Pembelajaran Motorik.* Bandung: Nusa Media, 2010.

Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK.* Jakarta: Depdiknas, 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.* Jakarta: Depdiknas, 2011.

Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak.* Jakarta: Depdiknas, 2012.

Suyadi. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.

Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta:Pedagogia, 2010.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung:PT Rosdakarya, 2010.

Ulfa, Windri Rosania. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.* UNEJ Jember: Tidak diterbitkan, 2016.

Widiyastuti. *Peningkatan Kemampuan Menggambar Bebas B1 Melalui Strategi Pembelajaran Pemberian Motivasi,* 2010.

Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta:Gava Media, 2013.

Yamin dan Sanan. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Gaung Persada Press, 2012.